

# Moge, Jeans, dan Touring Keluarga

**S**ekilas terlihat pria berusia 55 tahun merupakan sosok yang serius dan tidak mudah untuk diajak bercanda. Namun, selama diwawancarai *Investor Daily*, setiap pertanyaan selalu dijawab secara serius, tetapi santai dan dibarengi senyuman serta tawanya.

Pria kelahiran Padangsidempuan, Sumatera Utara, ini mengaku telah menghabiskan separuh waktunya selama kurang lebih 28 tahun di dunia pertambangan. Bahkan semenjak lulus dari sekolah menengah umum, pilihan hidupnya diletakkan pada pertambangan dengan mengambil jurusan tambangan dan metalurgi di Institut Teknologi Bandung (ITB) dan lulus tahun 1980.

Kemudian dilanjutkan dengan mengambil program PhD di University of Queensland, Brisbane, Australia, untuk mendalami metalurgi dan lulus tahun 1992, serta mendalami bisnis di Harvard Business School di Boston, Amerika Serikat, dan lulus tahun 1998.

Sebelumnya, Arif Soeleman Siregar atau yang akrab dipanggil Arif memegang tampuk kepemimpinan sebagai presiden direktur PT International Nickel Indonesia yang merupakan anak perusahaan INCO Ltd di Kanada. Arif telah menjabat sebagai presiden direktur di PT Kelian Equatorial Mining milik Rio Tinto Group sebagai perusahaan tambang emas di Kutai Barat, Kalimantan Timur, dan sebagai wakil presiden wirektur PT Rio Tinto Indonesia.

Arif juga pernah bekerja untuk Palabora Mining Company (PMC) Afrika Selatan dengan jabatan *general manager* Industri Mineral dan menjabat sebagai *general manager* Coal Chain di PT Kalimantan Prima Coal (KPC). Tidak hanya posisi sebagai pemimpin di perusahaan pertambangan yang pernah dijabatnya, posisi sebagai ketua umum Indonesia Mining Association (Asosiasi Pertambangan Indonesia /API) juga dijabatnya hingga saat ini.

Sebagai seorang ahli pertambangan, kehidupannya sebagian besar dilalui dengan perjalanan dari hutan ke hutan yang ada pertambangannya, baik di Indonesia maupun di luar negeri. Karena itu, pemikiran untuk memajukan pertambangan yang bersahabat dengan lingkungan pun diperolehnya dari hasil perjalanan selama ini. Namun yang disayangkan, kedua anak laki-lakinya tidak ada satu pun yang mengikuti jejak sang ayah berkonsentrasi di sektor pertambangan.

"*Unfortunately*, tidak ada satu pun dari dua anak laki-laki saya yang mengikuti jejak saya untuk berkecimpung di dunia pertambangan. Bahkan sebagai anak pertama dari 10 bersaudara, hanya saya yang bekerja di sektor pertambangan," kata Arif dengan tersenyum.

Di waktu senggang Arif berpetualang dengan berkendara motor gede (*moge*) yang merupakan favoritnya. Arif merasa *enjoy* berkendara *moge* bersama beberapa karyawan dan teman-temannya yang memiliki satu hobi dengannya.

Hobi berkendara *moge* ini menular pada kedua anaknya, sehingga mereka bertiga sering melakukan *touring* hingga ke Bogor dengan *moge*-nya. "Kalau saya dan kedua anak saya naik *moge*, istri dan menantu saya akan mengikuti kami dari belakang dengan menggunakan mobil," kata Arif sambil tertawa.

Selain hobi berkendara dengan *moge*-nya, Arif terkadang juga bermain golf bersama rekan-rekannya. Dia mengaku, tidak bisa menolak bila ada ajakan bermain golf, terutama dari Dirjen Mineral, Batubara dan Panas Bumi Simon F Sembiring. "Dengan bermain golf terkadang kesepakatan-kesepakatan dalam bisnis pun dapat terjadi," kata Arif tersenyum.

Ketika ditanyakan mengenai makanan kesukaannya, Arif lebih menyukai makanan kampung, dibandingkan makanan hotel. (*pya*)

